

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi karena penelitian ini meneliti tentang korelasi antar dua variabel. Metode korelasional adalah metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Metode korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1998:26).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Heri Djauhari (2010:117) populasi adalah sekumpulan orang atau barang (benda) yang akan dijadikan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan mengacu pada beberapa pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Populasi ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu dengan menggunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Di bawah ini adalah jumlah siswa kelas VII berdasarkan kelas SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan.

Tabel 3. Jumlah Siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VIIA	34
2	VII B	35
	Jumlah	69

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sampel adalah wakil dari keseluruhan populasi (Heri Jauhhari, 2010: 118). Dalam menentukan sampel pedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:131), yaitu apabila subjek penelitiannya kurang dari 100, maka semua subjeknya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih .

Cara pengambilan sampel dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Sampel yang diambil adalah Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Populasi

akan dibagi menjadi dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Dari masing–masing kategori diambil 50%. Sehingga pada kategori tuntas diambil sampel sebanyak 12 orang. Dan pada kategori tidak tuntas diambil sebanyak 23 orang. Jadi keseluruhan sampel adalah 35 orang.

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Menurut Suryabrata (2000: 25) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Secara umum ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

#### 1) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari pengawasan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, interaksi antar anggota keluarga, sarana belajar, dan ruang belajar.

#### 2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap tahun pelajaran 2014/2015.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Lingkungan Tempat Tinggal**

Dalam penelitian ini lingkungan tempat tinggal merupakan Sesuatu yang ada di sekitar anak didik baik berupa benda–benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi,

maupun kondisi masyarakat terutama yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak itu bergaul sehari-hari.

Indikatornya adalah kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang seberapa jauh memiliki peran dalam konsentrasi belajar siswa, yang meliputi:

a. Pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua adalah sebuah kontrol yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar, dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Misalnya orang tua memberikan perhatian dan menemani pada saat siswa belajar. Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk belajar. orang tua yang selalu membarikan nasehat dan motivasi agar anaknya menjadi lebih giat belajar. Indikator pengawasan orang tua adalah orang tua mengawasi jadwal belajar anaknya, orang tua mengawasi anaknya dalam mengerjakan PR.

Indikator pengawasan orang tua meliputi:

1. Waktu pengawasan

- a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila orang tua mengawasi atau mengontrol kegiatan belajar anaknya setiap hari, maka diberi skor 3.
- b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila orang tua jarang memberi motivasi anaknya pada saat belajar, maka diberi skor 2.
- c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila orang tua tidak pernah memberi motivasi pada saat belajar, maka diberi skor 1.

## 2. Bimbingan

- a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila orang tua selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat belajar, maka diberi skor 3.
- b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila orang tua jarang memberikan bimbingan kepada siswa pada saat belajar, maka diberi skor 2.
- c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila orang tua tidak pernah memberikan bimbingan kepada siswa pada saat belajar, maka diberi skor .

## b. Keadaan ekonomi keluarga

Adalah kondisi dimana orang tua mampu memenuhi kebutuhan keuangan siswa dalam proses belajar, seperti membeli buku pelajaran, perlengkapan untuk sekolah, membeli perlengkapan belajar, dan memberikan uang saku kepada siswa.

Indikator keadaan ekonomi orang tua meliputi:

### 1. Tingkat pendapatan

- a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik, apabila orang tua berpenghasilan > Rp. 1.000.000,- dan mampu memenuhi semua kebutuhan siswa dalam belajar maka diberi skor 3.
- b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik, apabila orang tua berpenghasilan Rp. 500.000,- sampai Rp.1.000.000,- dan mampu memenuhi sebagian kebutuhan siswa dalam belajar maka diberi skor 2.

- c. Dikategorikan sebagai lingkungan yang buruk apabila orang tua berpenghasilan < Rp. 500.000,- dan tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar maka diberi skor 1.

2. Pemenuhan kebutuhan

- a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila kebutuhan belajar siswa terpenuhi dengan baik, maka diberi skor 3.
- b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila kebutuhan belajar siswa kurang terpenuhi, maka diberi skor 2.
- c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi, maka diberi skor 1.

- c. Sarana belajar

Merupakan alat yang digunakan siswa untuk mendukung dalam proses belajar. Sarana belajar yang tersedia dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti meja dan kursi yang baik, mempunyai lampu belajar, memiliki buku pelajaran yang lengkap, perlengkapan belajar yang baik.

Indikator sarana belajar meliputi:

1. Sarana belajar
  - a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila sarana belajar terpenuhi dengan baik, maka diberi skor 3.
  - b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila sarana belajar yang tersedia kurang lengkap maka diberi skor 2.

c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila tidak tersedia sarana belajar, maka diberi skor 1.

2. Sumber belajar

a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila terdapat sumber belajar yang lengkap, maka diberi skor 3.

b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila sumber belajar kurang lengkap, maka diberi skor 2.

c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila sumber belajar tidak ada sama sekali, maka diberi skor 1.

d. Kenyamanan ruang belajar

Adalah kondisi dimana keadaan ruangan belajar yaitu sirkulasi dalam ruangan yang baik, peralatan belajar tertata dengan baik, pencahayaan dan penerangan yang baik, ruangan belajar yang tidak berdebu dan tidak ada bau-bauan yang menyengat. Indikator kenyamanan ruangan belajar meliputi:

1. Kondisi ruangan belajar

a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila tersedia ruangan belajar sendiri di rumah dan selalu memperhatikan kesehatan ruang belajar, maka diberi skor 3.

b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila ruang belajar menyatu dengan kamar dan kurang memperhatikan kesehatan ruang belajar, maka diberi skor 2.

- c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila tidak tersedia ruang belajar tersendiri, maka diberi skor 1.
2. Pencahayaan
    - a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila pencahayaan di ruangan belajar baik (terang), maka diberi skor 3.
    - b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila pencahayaan di ruangan belajar kurang baik (redup), maka diberi skor 2.
    - c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila tidak ada pencahayaan (gelap), maka diberi skor 1.
3. Sirkulasi udara
    - a. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang baik apabila terdapat jendela dan ventilasi pada ruangan belajar, maka diberi skor 3.
    - b. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang kurang baik apabila jendela dan ventilasi udara berukuran kecil, maka diberi skor 2.
    - c. Dikategorikan sebagai lingkungan belajar yang buruk apabila tidak terdapat jendela dan ventilasi pada ruang belajar, maka diberi skor 1.

Variabel lingkungan belajar ini diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuisioner pilihan ganda. Jumlah pertanyaan untuk lingkungan tempet tinggal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah sebanyak 20 soal. Dengan ketentuan bila pilihan jawaban a memperoleh skor 3, pilihan jawaban b memperoleh skor 2, sedangkan pilihan jawaban c memperoleh skor 1, Langkah



selanjutnya menggolongkan tingkatan lingkungan belajar menurut kategori sebagai berikut:

- a. Lingkungan belajar yang baik.
- b. Lingkungan belajar yang kurang baik.
- c. Lingkungan belajar yang buruk.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah alternatif jawaban

Setelah kuesioner disebarkan kepada responden langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkatan lingkungan tempat tinggal yang baik, kurang baik, dan buruk berdasarkan rumus interval, maka:

Tingkatan pengawasan orang tua yang baik, kurang baik, dan buruk. Skor interval tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 6.

$$I = \frac{18-6}{3}$$

$$I = 4$$

Berdasarkan rumus interval di atas maka pengawasan orang tua dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Skor 15 – 18 : pengawasan yang baik

Skor 11 – 14 : pengawasan yang kurang baik

Skor 6 – 10 : pengawasan yang buruk

Tingkatan keadaan ekonomi orang tua yang baik, kurang baik, dan buruk. Skor interval tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 4.

$$I = \frac{12-4}{3}$$

$$I = 2,6$$

Berdasarkan rumus interval di atas maka keadaan ekonomi orang tua dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Skor 9,3 – 12 : keadaan ekonomi yang baik

Skor 6,7 – 9,2 : keadaan ekonomi yang kurang baik

Skor 4 – 6,6 : keadaan ekonomi yang buruk

Tingkatan sarana belajar yang baik, kurang baik, dan buruk. Skor interval tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 5.

$$I = \frac{15-5}{3}$$

$$I = 3,3$$

Berdasarkan rumus interval di atas maka sarana belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Skor 11,7 – 15 : sarana belajar yang baik  
 Skor 8,4 – 11,6 : sarana belajar yang kurang baik  
 Skor 5 – 8,3 : sarana belajar yang buruk

Tingkatan kenyamanan ruangan belajar yang baik, kurang baik, dan buruk. Skor interval tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 5.

$$I = \frac{15-5}{3}$$

$$I = 3,3$$

Berdasarkan rumus interval di atas maka kenyamanan ruangan belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Skor 11,7 – 15 : ruangan belajar yang baik  
 Skor 8,4 – 11,6 : ruangan belajar yang kurang baik  
 Skor 5 – 8,3 : ruangan belajar yang buruk

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh siswa di sekolah terhadap mata pelajaran IPS terpadu yang berupa hasil evaluasi atau tes. Tes ini dapat dilakukan setiap semester ataupun waktu tertentu.

Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ujian tengah semester kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015 yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS

Kriterianya:

1. Prestasi belajar siswa tuntas, apabila nilai siswa mencapai  $> 6,5$
2. Prestasi belajar siswa tidak tuntas, apabila nilai siswa  $< 6,5$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner dibuat untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga dapat dikorelasikan dengan kegiatan belajar siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015. Dari kuesioner tersebut diharapkan responden akan memilih alternatif jawaban yang tepat menurut dirinya.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa berupa nilai semester genap, jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015.

## **F. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan sah jika nilai validitasnya tinggi sehingga jika kurang nilai validitasnya maka dapat dikatakan rendah. Untuk menghitung validitas angket digunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$X$  = Skor total X

$Y$  = Skor Total Y

$N$  = Jumlah sampel yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$ , maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument pertanyaan tersebut kurang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya (Wisnijati,2008). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Yang diuji reliabilitasnya hanyalah pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus alpa sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \alpha_b^2$  = Jumlah baris butir

$\alpha_1^2$  = Variasi total

K = Banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2006:1996)

Penginterpretasian besarnya nilai angket

- 0,800 – 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 = tinggi
- 0,400 – 0,599 = cukup
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,000 - 0,199 =sangat rendah

Dengan menggunakan rumus alpa kriteria pengujian reliabilitas adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka angket sebagai alat ukur tersebut memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket sebagai alat ukur tersebut tidak reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik mengelola dan menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi xy

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terikat

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x yang telah dikuadratkan

- $(\sum y)^2$  = Jumlah Y yang telah dikuadratkan  
 $x^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai X  
 $y^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai Y  
 XY = Jumlah hasil perkalian X dan Y  
 N = Jumlah sampel yang diteliti

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Setelah diperoleh besaran koefisien *korelasi product moment* ( $r$ ), maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan statistik  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Suharsimi, 2001:75)